

Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id**Journal of Health (JoH)**

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



Effective Knowledge and Community Attitudes in Tuberculosis Prevention Efforts

Efektif Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis

Lina Yunita¹, Rasi Rahagia², Fauziah H. Tambuala³, A. Suyatni Musrah⁴, Andi Asliana Sainal⁵, Suprpto^{6*}

¹University Bumigora Mataram, ²Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, ³STIKES Husada Mandiri Poso, ⁴Universitas Widya Gama Mahakam, ⁵STIKES Yapika Makassar, ⁶Politeknik Sandi Karsa

ABSTRACT

Knowledge directly affects a person; attitudes arise due to the presence of knowledge from the individual. Tuberculosis is an infectious disease that causes death. Tuberculosis is transmitted through the air and is influenced by risk factors that play a role in transmission, such as people's attitudes, knowledge, and behaviour. This study aims to determine the influence of knowledge and community attitudes in preventing tuberculosis. The research design uses a descriptive survey with an observational approach. Accidental sampling method with a total of 52 respondents. Research instruments using questionnaires and observation sheets. Data analysis with multivariate linear regression test. The results of the statistical knowledge test with a p-value: of 0.811, an attitude of 0.599 and a multivariate logistic regression test showed that among the variables of understanding and attitude, the knowledge variable was more significantly related to efforts to prevent tuberculosis, as evidenced by the sig value. P value: 0.997 and Exp (B) 2.256. It can be concluded that the attitude and towards tuberculosis prevention efforts, but knowledge has partial value to Tubercollusis prevention efforts. Suggestions need to be made to educate them massively and continuously about tuberculosis, which are main causes, ways of transmission, and prevention.

Keywords: attitudes, communicable diseases, tuberculosis

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 10 Maret 2023
Direvisi : 13 Maret 2023
Disetujui : 29 Maret 2023
Dipublikasi : 05 Juli 2023

KORESPONDENSI

Suprpto
atoenurse@gmail.com
+62 812 4280 0025

INTISARI

Pengetahuan langsung mempengaruhi seseorang, sikap timbul karena adanya pengetahuan dari individu. Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang menyebabkan kematian. Penyakit Tuberkulosis menular melalui udara, dan dipengaruhi faktor risiko berperan dalam penularan seperti sikap, pengetahuan, dan perilaku masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis. Desain penelitian menggunakan survey deskriptif dengan pendekatan observasional. Metode sampling secara acidental sampling dengan total 52 responden. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data dengan multivariat uji regresi linier. Hasil uji statistik pengetahuan dengan nilai p value: 0,811, dan sikap 0,599 dan uji multivariat logistic regression menunjukkan bahwa diantara variabel pengetahuan dan sikap, variabel pengetahuan lebih signifikan berpengaruh terhadap upaya pencegahan tuberkulosis dibuktikan dengan nilai sig. P value: 0,997 dan Exp (B) 2,256. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap upaya pencegahan tuberkulosis, namun pengetahuan memiliki nilai parsial

Copyright © 2022 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

terhadap upaya pencegahan Tuberkulosis. Saran perlu dilakukan edukasi tentang Tuberkulosis pada masyarakat dan upaya yang kongkrit secara masif dan terus menerus yang berkaitan dengan Tuberculosis yang utama penyebab, cara penularan, dan pencegahan.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, tuberkulosis.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, dengan Indonesia khususnya menjadi penyebab utama kedua kematian akibat penyakit menular (Rahman, 2022). Program pemberantasan penyakit menular memiliki peranan dalam mengurangi angka kesakitan serta kematian. Tujuan tersebut bisa dicapai dengan pelaksanaan teknologi kesehatan secara pas oleh petugas kesehatan yang didukung kedudukan aktif warga (Olviani & Chrisnawati, 2016). Program pemberantasan penyakit menular memiliki peran dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian. Hal ini dapat dicapai dengan penerapan teknologi kesehatan secara tepat oleh tenaga kesehatan yang didukung peran aktif masyarakat (Menga, 2017). Rendahnya cakupan penyakit tuberkulosis berdampak pada peningkatan penyebaran penyakit tuberkulosis (Muhammad, 2019). Rendahnya cakupan penderita TB salah satunya disebabkan oleh rendahnya kesadaran penderita dalam menjalani proses pengobatan dan penyembuhan. Tuberkulosis juga tidak terlepas dari faktor sosial budaya, terutama terkait dengan pengetahuan dan sikap masyarakat setempat (Rahman dkk., 2017).

Perilaku hidup sehat masyarakat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang terkena tuberkulosis status sosial ekonomi; gizi buruk, lingkungan, dan perilaku hidup sehat masyarakat (Agustina & Wahjuni, 2017). Perilaku pasien terhadap penyakitnya dapat dilihat dari pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien terhadap penyakitnya, jika pengetahuan masyarakat terhadap suatu penyakit tidak atau belum diketahui, maka kemungkinan sikap dan tindakan terhadap resiko penularan penyakit tersebut kadang terabaikan (Nurjana, 2015). terdapat korelasi antara pengetahuan dengan upaya pencegahan TB,

penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan TB yakni kurangnya informasi dan edukasi dari petugas kesehatan atau kader terkait dengan Tuberkulosis sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Tuberkulosis (Huddart dkk., 2018). Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang seperti keluarga, pengaruh teman, pengalaman pribadi, dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Ningsih dkk., 2022). Bahwa tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan penularan Tuberkulosis pada anggota keluarga. Hal ini menjadi masukan pentingnya tingkat pengetahuan keluarga dan pencegahan tuberkulosis paru pada keluarga (Febriansyah & Rosyid, 2017). Pengendalian tuberkulosis lebih mungkin tercapai jika tingkat pengetahuan mengenai tuberkulosis meningkat di kalangan tenaga kesehatan yang mengelola kelompok berisiko tinggi (Noé dkk., 2017).

Penelitian Luba dkk., (2019), bahwa pasien dengan sikap negatif, jika tidak ditangani dengan cepat, sangat tidak mungkin untuk melakukan proses pengobatan dengan baik. Sangat berbahaya jika mereka tidak rutin minum obat, sehingga bisa menjadi kebal terhadap pengobatan. Akan berbahaya juga jika Anda menularkan penyakit ini ke orang lain di sekitar anda (Sormin & Amperaningsih, 2017). Tuberkulosis penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, yang paling umum mempengaruhi paru-paru (Alwafi dkk., 2018). Sumber penularannya adalah penderita tuberkulosis BTA positif, ketika batuk atau bersin menyebarkan kuman ke udara berupa percikan dahak. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan penularan TBC (Andriani & Sukardin, 2020).

Sampai saat ini masih berkembang kepercayaan di masyarakat bahwa TBC

merupakan penyakit keturunan. Anggapan ini mengakibatkan banyak penderita tidak mau berobat karena malu, atau keluarganya cenderung menutupi penyakitnya. Tentu pendapat ini harus diluruskan karena sebenarnya penyakit ini bukanlah penyakit keturunan dan bisa disembuhkan. Setiap penderita tuberkulosis yang tidak diobati dapat menularkan penyakitnya kepada orang lain yang ada disekitarnya atau yang kontak dekat dengannya dan dapat menyebabkan penularan kuman yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah bersifat survey deskriptif dengan menggunakan pendekatan observasional. Penelitian berlokasi di wilayah Kerja Puskesmas Barombong. Populasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada grafik 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rentang usia responden berada pada usia 31-40 tahun 26,9%, responden tidak mengalami Tuberkolosis 98,1%, pekerjaan karyawn swasta 55,8 %, pendidikan SMP 36,5%, jenis kelamin laki-laki 59,6%, sikap positif 73,1%, dan pengetahuan baik sebanyak 61,5%.

Berdasarkan uji chi square pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dengan p value: 0,811, dan sikap 0,599, artinya pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan tuberkulosis.

Berdasarkan tabel 2. Uji multivariat logistic regression menunjukkan bahwa diantara variabel pengetahuan dan sikap, variabel pengetahuan lebih signifikan berpengaruh terhadap upaya pencegahan tuberkolosis dibuktikan dengan nilai sig. P value: 0,997 dan Exp (B) 2,256. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai parsial terhadap upaya pencegahan Tuberkolosis.

Pengetahuan responden tentang tuberkulosis karena sebelumnya responden

dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berobat jalan dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar selama penelitian. Pengumpulan sampel secara *accidental sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu: pasien Tubercolosis yang berobat di puskesmas dan bersedia menjadi responden. Total sampel penelitian 52 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji reliabilitas dan homogenitas berdasarkan variabel yang akan diteliti. Pengambilan data primer penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Desember s.d 20 Desember 2022. Seluruh responden mengikuti penelitian dengan baik dan tidak ada yang mengalami drop out. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dengan aplikasi *spss 25 for windows*. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Sandi Karsa dengan Nomor B-345/PT19/ST-LPPM/IX/2022.

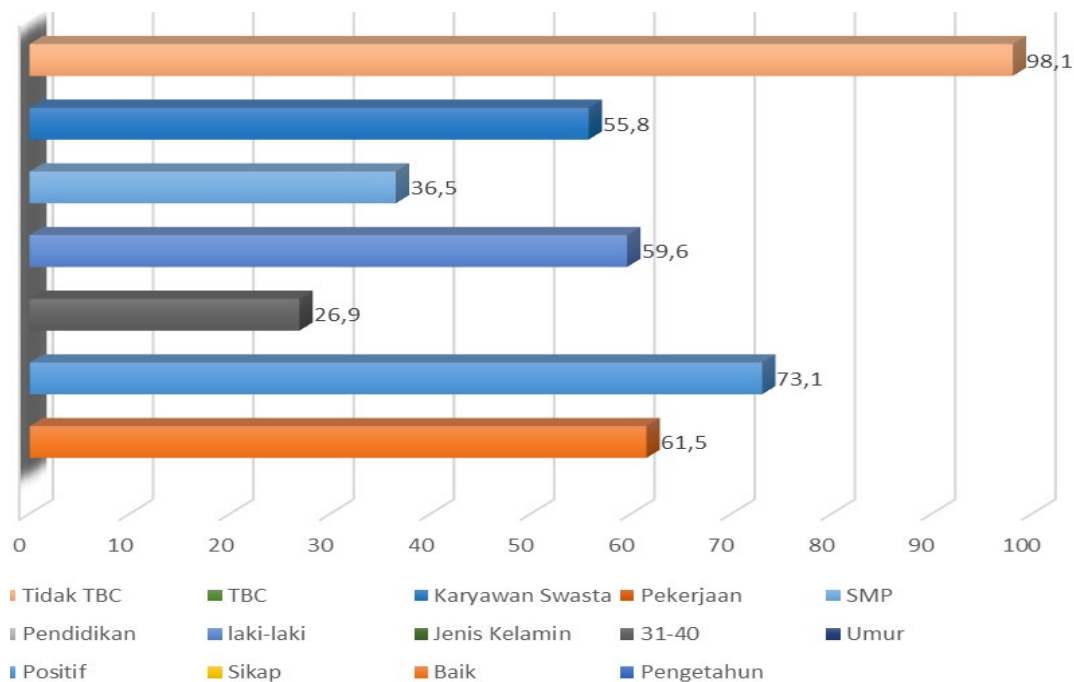
sudah mendapatkan informasi tentang tuberkulosis melalui berbagai media massa. Pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis juga dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya dengan bertanya kepada petugas kesehatan saat berkunjung ke fasilitas kesehatan agar pengetahuan masyarakat kedepannya menjadi lebih baik (Suprpto, 2018). Kurangnya pengetahuan responden tentang tuberkulosis disebabkan kurangnya responden menggunakan panca inderanya untuk mencari informasi penyuluhan ke dinas kesehatan tentang tuberkulosis karena pengetahuan merupakan hasil tahun ini setelah seseorang mengindra objek tertentu (Kigozi dkk., 2017). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari kontak panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya adalah hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir yang menjadi dasar perilaku dan tindakan manusia (Kigozi dkk., 2017).

Pengetahuan berhubungan erat dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru karena seseorang yang berpengetahuan kurang menyatakan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru kurang penting, dibandingkan orang yang berpengetahuan baik cenderung lebih memahami dan mengerti pentingnya upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru. Dalam upaya pencegahan tuberkulosis paru perlu membuat media edukasi yang mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat (Berlian, 2021). Tuberkulosis penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang paru-paru sebagai infeksi primer yang merupakan masalah kesehatan utama di negara berkembang (Prasetyaningsih dkk., 2015).

Health belief theory terhadap pengetahuan dan perilaku minum obat bagi pasien tuberkulosis. Dengan pengetahuan pasien yang masih kurang, dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi/edukasi yang memadai khususnya mengenai penyebab, tanda dan gejala terkait tuberkulosis, pengobatan dan pencegahan termasuk cara minum obat yang tepat (Fathorrahman & Wardani, 2021). Sebagian besar masyarakat di Indonesia memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif, Namun, sikap negatif masih ditemukan, dan sebagai akibatnya, tindakan pencegahan penularan tidak dapat mencapai efektivitas maksimumnya hanya dengan mempublikasikan peningkatan kasus sehari-hari kepada masyarakat umum (Sari dkk., 2021). Secara keseluruhan pengetahuan dan praktik petugas kesehatan tentang pengendalian infeksi Tuberculosis tidak memuaskan. Tindakan pengendalian infeksi yang efektif termasuk pelatihan dan/atau orientasi berbasis keterampilan reguler untuk semua kategori petugas kesehatan dapat meningkatkan praktik pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan (Shrestha dkk., 2017).

Tuberkulosis adalah penyebab utama kematian di antara penyakit menular di seluruh dunia. Risiko penularan dari pasien ke petugas kesehatan dua kali lipat dari populasi umum.

Kontak dekat dengan kasus infeksius sebelum diagnosis merupakan risiko utama infeksi tuberkulosis (Demissie Gizaw dkk., 2015). Pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh keluarga pasien dan sikap positif terhadap tuberkulosis sangat penting dalam upaya pencegahan tuberkulosis paru oleh keluarga pasien (Ramadany dkk., 2020). Proses ini membutuhkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik Tuberkolosis, khususnya di masyarakat termiskin (Balogun dkk., 2019). Stigma di fasilitas kesehatan merusak diagnosis, pengobatan, dan hasil kesehatan yang sukses. Mengatasi stigma sangat penting untuk memberikan layanan kesehatan yang berkualitas dan mencapai kesehatan yang optimal. Pengetahuan program baik pendekatan maupun metode mengenai intervensi untuk mengurangi stigma di fasilitas kesehatan, dan mengeksplorasi potensi untuk mengatasi berbagai stigma kondisi kesehatan secara bersamaan (Nyblade dkk., 2019).



Grafik 1 | Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap.

Tabel 1. Analisis Pengetahuan dan Sikap Terhadap Upaya Pencehagan Tuberkulosis

Pengetahuan	Tuberkulosis		Tidak Tuberkulosis		Jumlah	%	P value
	TBC	%	Tidak TBC	%			
Baik	0	0,6	32	31,4	32	32,0	0,811
Kurang Baik	1	0,4	19	19,4	20	20,0	
Sikap							
Positif	0	0,7	38	37,3	38	38,0	0,599
Negatif	1	0,3	13	13,7	14	14,0	

Tabel 2 Uji Multivariat Logistic Regression

		Logistic Regression					95% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Pengetahuan	-17,265	6060,739	,000	1	,998	,000	0,000	
	Sikap	-17,859	5767,526	,000	1	,998	,000	0,000	
	Constant	72,194	16732,831	,000	1	,997	2,256E+35		
Step 2 ^a	Sikap	-18,638	6520,163	,000	1	,998	,000	0,000	
	Constant	39,841	13040,326	,000	1	,998	2,008E+17		

a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan, Sikap.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa efektif pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap upaya pencegahan tuberkulosis, namun pengetahuan memiliki nilai parsial terhadap

upaya pencegahan Tuberkulosis. Perlu adanya penyuluhan yang intensif dan berkesinambungan tentang tuberkulosis terutama penyebab, cara penularan, dan pencegahannya.

Penyediaan informasi dari Dinas Kesehatan dan sektor terkait dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat agar lebih memahami penyakit tuberkulosis dan kerjasama lintas sektor terutama tokoh masyarakat setempat yang diharapkan dapat membantu program pengendalian penularan penyakit Tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Wahjuni, C. U. (2017). Pengetahuan dan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosa paru pada keluarga kontak serumah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 85–94. https://www.academia.edu/download/61213462/jurnal_dea20191114-76818-151z10u.pdf
- Alwafi, H. A., Meer, A. M. T., Shabkah, A., Mehdawi, F. S., El-haddad, H., Bahabri, N., & Almoallim, H. (2018). Knowledge and attitudes toward HIV/AIDS among the general population of Jeddah, Saudi Arabia. *Journal of Infection and Public Health*, 11(1), 80–84. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2017.04.005>
- Andriani, D., & Sukardin, S. (2020). Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03), 72–80. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/view/589>
- Balogun, M. R., Sekoni, A. O., Meloni, S. T., Odukoya, O. O., Onajole, A. T., Longe-Peters, O. A., Ogunsola, F. T., & Kanki, P. J. (2019). Predictors of tuberculosis knowledge, attitudes and practices in urban slums in Nigeria: a cross-sectional study. *Pan African Medical Journal*, 32, 60. <https://doi.org/10.11604/pamj.2019.32.60.14622>
- Berlian, W. (2021). Pengetahuan dan Upaya Pencegahan pada Keluarga tentang Tuberculosis. *Gorontalo Jurnal Of Public Health*, 4(2), 97–105. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/1807>
- Demissie Gizaw, G., Aderaw Alemu, Z., & Kibret, K. T. (2015). Assessment of knowledge and practice of health workers towards tuberculosis infection control and associated factors in public health facilities of Addis Ababa, Ethiopia: A cross-sectional study. *Archives of Public Health*, 73(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s13690-015-0062-3>
- Fathorrahman, F., & Wardani, R. (2021). Health Belief Theory of Knowledge Model and Drinking Behavior by Providing Education in Tuberculosis Patients in the Work Area of the Batang-Batang Health Center. *Journal for Quality in Public Health*, 5(1), 127–132. <https://doi.org/10.30994/jqph.v5i1.261>
- Febriansyah, R., & Rosyid, F. N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Nguter Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/57377>
- Huddart, S., Bossuroy, T., Pons, V., Baral, S., Pai, M., & Delavallade, C. (2018). Knowledge about tuberculosis and infection prevention behaviour: A nine city longitudinal study from India. *PLOS ONE*, 13(10), e0206245. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0206245>
- Kigozi, N. G., Heunis, J. C., Engelbrecht, M. C., Janse van Rensburg, A. P., & van Rensburg, H. C. J. D. (2017). Tuberculosis knowledge, attitudes and practices of patients at primary health care facilities in a South African metropolitan: research towards improved health education. *BMC Public Health*, 17(1), 795. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4825-3>
- Luba, T. R., Tang, S., Liu, Q., Gebremedhin, S. A., Kisasi, M. D., & Feng, Z. (2019). Knowledge, attitude and associated factors towards tuberculosis in Lesotho: a population-based study. *BMC Infectious Diseases*, 19, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12879-019-3688-x>

- Menga, M. (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tb Di Wilayah Kelurahan Pallantikan Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i2.203>
- Muhammad, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.173>
- Ningsih, F., Ovany, R., & Anjelina, Y. (2022). Literature Review: Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat tentang Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 108–115. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3212>
- Noé, A., Ribeiro, R. M., Anselmo, R., Maixenchs, M., Sitole, L., Munguambe, K., Blanco, S., le Souef, P., & García-Basteiro, A. L. (2017). Knowledge, attitudes and practices regarding tuberculosis care among health workers in Southern Mozambique. *BMC Pulmonary Medicine*, 17(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s12890-016-0344-8>
- Nurjana, M. A. (2015). Faktor risiko terjadinya tuberculosis paru usia produktif (15-49 tahun) di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 25(3), 20736. <https://doi.org/10.22435/mpk.v25i3.4387.163-170>
- Nyblade, L., Stockton, M. A., Giger, K., Bond, V., Ekstrand, M. L., Lean, R. M., Mitchell, E. M. H., Nelson, L. R. E., Sapag, J. C., Siraprasiri, T., Turan, J., & Wouters, E. (2019). Stigma in health facilities: why it matters and how we can change it. *BMC Medicine*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.1186/s12916-019-1256-2>
- Olviani, Y., & Chrisnawati, C. (2016). Hubungan dukungan pasangan penderita TB dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 1(2), 1–9. <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/46>
- Prasetyaningsih, Y., Kalisty, Y. Y., & Kurniati, E. (2015). Identifikasi Bakteri Tahan Asam (BTA) pada Pasien Suspek Tuberculosis di Puskesmas Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. *Journal of Health*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.30590/vol2-no2-p75-79>
- Rahman, F., Adenan, A., Yulidasari, F., Laily, N., Rosadi, D., & Azmi, A. N. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberculosis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 183. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i2.1993>
- Rahman, I. A. (2022). Penatalaksanaan Batuk Efektif Akibat Tuberculosis Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol 11 No 2 (2022): *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 323–329. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.762>
- Ramadany, S., Djaharuddin, I., Zainuddin, A. A., Aras, I., Madjid, I., & Delima, A. A. (2020). Knowledge and attitudes of patients' families toward preventing tuberculosis in Tamalanrea Health Center. *Enfermería Clínica*, 30, 36–39. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.06.010>
- Sari, D. K., Amelia, R., Dharmajaya, R., Sari, L. M., & Fitri, N. K. (2021). Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia. *Journal of Community Health*, 46(1), 182–189. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00866-0>
- Shrestha, A., Bhattarai, D., Thapa, B., Basel, P., & Wagle, R. R. (2017). Health care workers' knowledge, attitudes and practices on tuberculosis infection control, Nepal. *BMC Infectious Diseases*, 17(1), 724. <https://doi.org/10.1186/s12879-017-2828-4>
- Sormin, T., & Amperaningsih, Y. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencarian pengobatan pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(1), 90–96.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v12i1.356>

Suprpto, T. C. M. (2018). Knowledge and Community Attitude towards Tuberculosis Prevention Efforts within Batua Public Health Center in Makassar, Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42(2), 70–86.